

Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Aneka Industri 2017-2019

Ulfa Widiyawati¹, M. Wimbo Wiyono², Sochib³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: ulfawidiyawati0@gmail.com¹, wimbowiyono720@gmail.com², sochib.ak@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2023
Halaman 281-286

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 26 perusahaan aneka industri periode 2017-2019. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS 24. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, dan harga saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) on stock prices in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This study uses quantitative research methods. The type of data used is secondary data in the form of financial statements of various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are obtained through the website www.idx.co.id. The sampling technique used is purposive sampling, with a total sample of 26 companies from various industries for the 2017-2019 period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis which is processed by the SPSS 24 application. Equity (ROE) has an effect on stock prices.

Keywords: Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, and stock price

PENDAHULUAN

Perusahaan berlomba-lomba untuk mencari pelanggan dengan terus meneliti kebutuhan mereka, melakukan berbagai reset mendalam pada pasar serta terus berpromosi dengan menawarkan berbagai keunggulan dari produk mereka dan berbagai promo menarik untuk memuaskan

pelanggan. Maka dari itu perusahaan membutuhkan banyak sumber dana untuk membiayai kegiatan tersebut, salah satu sumber dana yang sangat menjamin adalah saham, perusahaan akan menjual saham agar banyak investor yang berinvestasi pada perusahaannya sehingga dapat mengembangkan perusahaan.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor namun menurut Martelena dan Malinda (2011) “faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.” Faktor internal sendiri merupakan faktor di dalam perusahaan yang sifatnya dari dalam perusahaan seperti kinerja keuangan, kinerja manajemen, penjualan, kondisi perusahaan, serta industry dimana perusahaan tersebut bergerak, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersifat dari luar perusahaan seperti inflasi nilai tukar mata uang asing, tingkat suku bunga, keadaan politik, dan faktor lainnya.

Menurut Darmadji dan Fakruddin (2012) “harga saham didapat karena adanya permintaan dan penawaran atas saham.” Calon investor akan mencari tahu apa prospek kedepan dari perusahaan untuk memutuskan apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan pada calon investor. Calon investor akan mengamati dulu mana saham yang akan dibeli.

Ada banyak teknik dalam menganalisis saham, tapi yang sering dipergunakan calon investor terdapat dua teknik yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu, sedangkan analisis fundamental merupakan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2012).

Analisis fundamental dengan melihat laporan keuangan perusahaan terbaru untuk melihat apakah saham yang ingin dibeli merupakan saham yang baik untuk kedepannya, laporan keuangan merupakan informasi catatan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi serta kinerja perusahaan. Laporan keuangan disusun di akhir periode yang berisikan pertanggung jawaban di bidang keuangan pada perusahaan untuk melihat kondisi kesehatan keuangannya. Untuk mengukur seberapa sehat keuangan perusahaan dibutuhkan alat analisa yang disebut analisis rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri terbagi dalam beberapa macam, tetapi ada tiga rasio yang sering dipergunakan oleh para pelaku pasar yaitu EPS, ROA, dan ROE. Faktor internal perusahaan sendiri merupakan satu dari beberapa faktor yang digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan dimana jika nilai perusahaan baik maka perusahaan bisa memperoleh laba atau keuntungan dan ini akan berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil judul Pengaruh *Earning per Share, Return On Asset* dan *return on equity* Terhadap harga Saham Perusahaan Manufaktur Aneka Industri 2017-2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Sugiono, 2017:8).

Objek dari penelitian ini yaitu *Earning Per Share, Return On Assets, dan Return On Equity*, harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Data yang di gunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sumber data pada penelitian adalah data laporan keuangan

perusahaan sektor aneka industry yang telah di publikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 (www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan dilakukan uji asumsi klasik dan menguji dengan uji analisis regresi berganda serta uji hipotesis yang akan memberikan kesimpulan hubungan antar variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 yang terdiri dari 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- 1) Studi Pustaka:Peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku bacaan dengan permasalahan yang sedang diteliti
- 2) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy dokumen yang berupa laporan tahunan yang sudah dipublikasikan atau diperoleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi bentuk tabulasi yang berbentuk tabel numeric dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami. Statistik deskriptif berupa gambaran dan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum,maksimum,rata rata (mean)

Hasil Analisis Deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel EPS dengan sampel (n) berjumlah 78 diketahui memiliki nilai minimum sebesar - 600,37 dengan nilai maximum 1806,00. Nilai mean 73,3756 dan nilai *standar deviation* sebesar 274,34658.
- b. Variabel ROA dengan sampel (n) berjumlah 78 diketahui memiliki nilai minimum sebesar - 0,16, nilai maximum 0,72 . Nilai mean 0,0239 dan nilai standar deviation sebesar 0,09842.
- c. Variabel ROE dengan sampel (n) berjumlah 78 diketahui memiliki nilai minimum sebesar - 0,92, nilai maximum 1,90 . Nilai mean 0,0414 dan nilai standar deviation sebesar 0,30400.
- d. Variabel harga saham dengan sampel (n) berjumlah 78 diketahui memiliki nilai minimum sebesar 3,91, nilai maximum 9,29. Nilai mean 5,9445 dan nilai standar deviation sebesar 1,31766.

Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik terdapat 4 asumsi yang harus terpenuhi, hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Pada uji normalitas, apabila data berdistribusi normal maka nilai signifikansi (Sig) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* harus $> 0,05$. Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil uji Multikolonieritas pada penelitian ini bahwa nilai tolerance untuk EPS sebesar 0,342, ROA sebesar 0,327 dan ROE sebesar 0,905 dimana semua nilainya $> 0,10$ dan nilai VIF EPS sebesar 2,923, ROA sebesar 3,058 dan ROE sebesar 1,105 sehingga nilai VIF pada penelitian ini < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) tujuan dilakukannya uji autokorelasi untuk menguji model regresi linear apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,976 dengan jumlah sample (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 dan variabel bebas yang digunakan sebanyak (k) 3. Sehingga diperoleh :

Hasil output SPSS tabel 4.6. dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,976 lebih besar dari du 1,7129 dan lebih kecil dari 4-du yaitu 2,4465. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson (D-W) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negative dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokodastisitas

Menurut Ghozali (2016) dilakukannya uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dengan pengambilan keputusan pada gambar grafik, Jika tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil Output SPSS mendapatkan hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model tersebut sehingga model dapat digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur atau mengetahui dan juga menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan model regresi berganda dengan SPSS. Model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 5,771 + 0,004 \text{ EPS} - 7,444 \text{ ROA} + 1,179 \text{ ROE}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel EPS memiliki nilai koefisien dengan arah positif, variabel ROA memiliki nilai koefisien ke arah negatif, dan variabel ROE memiliki nilai koefisien ke arah positif.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 berdasarkan pada kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau 5% berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau 5% berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian, hasil output SPSS bisa diketahui bahwa t yang ditunjukkan pada Sig variabel EPS bernilai 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga dapat disimpulkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian, hasil output SPSS bisa diketahui bahwa t yang ditunjukkan pada Sig variabel ROA bernilai 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha yang telah ditetapkan

yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian, hasil output SPSS bisa diketahui bahwa t yang ditunjukkan pada Sig variabel likuiditas bernilai 0,007 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square*. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yaitu nilai koefisien determinasi sebesar 0,360 atau sebesar 36% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel independen EPS, ROA, dan ROE terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 0,335 dan sisanya sebesar 0,665 atau sebesar 66,5% dipengaruhi oleh variabel di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga saham

Dari hasil analisis *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Menunjukkan bahwa jika nilai EPS pada sebuah perusahaan semakin besar maka akan membuat harga sahamnya juga naik. Dari 26 perusahaan yang diteliti selama tiga tahun berturut-turut didapatkan hasil pada 2017 ke 2018 terdapat 16 perusahaan nilai EPS nya naik dan dari 16 perusahaan tersebut terdapat 10 perusahaan yang harga sahamnya naik pula, dan pada 2018-2019 terdapat 9 perusahaan yang nilai EPS nya naik dan 3 perusahaan yang harga sahamnya naik pula. Kenaikan EPS dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya karena laba bersih meningkat sedangkan jumlah saham yang beredar mengalami penurunan atau tetap. Hal ini merupakan indikator pencapaian dari keberhasilan suatu perusahaan, sehingga naik turunnya EPS ini dapat mempengaruhi permintaan saham, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi, Kartika (2018), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang artinya hipotesis yang menyatakan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di tolak. Dari hasil penelitian terhadap 26 perusahaan selama 2017-2019 terdapat 23 perusahaan yang nilai ROA yang terus menurun, kemudian terdapat 3 perusahaan yang nilai ROA nya meningkat serta terdapat peningkatan pada harga sahamnya. Dari penelitian ini dapat dilihat beberapa faktor yang menyebabkan nilai ROA menurun atau kecil yaitu salah satunya karena turunnya perputaran total aktiva. dimana semakin kecil nilai ROA maka semakin turun pula produktifitas aset untuk memperoleh laba. Keputusan yang harus diambil oleh perusahaan dalam hal ini yaitu perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara lebih memanfaatkan aset secara lebih baik dan maksimal agar ROA agar lebih meningkat. Dan hal ini akan berdampak pada harga saham pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah, Siti (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Danel (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Semakin tinggi nilai ROE pada sebuah perusahaan maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Dari 26 perusahaan yang telah diteliti pada 2017 ke 2018 terdapat 9 perusahaan yang nilai ROE nya mengalami peningkatan dan dari 9 perusahaan tersebut terdapat 4 perusahaan yang harga sahamnya meningkat pula kemudian pada tahun 2018 ke 2019 sendiri terdapat 8 perusahaan yang nilai ROE nya naik dan dari 8 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang harga sahamnya naik pula, ini merupakan indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam bertugas, yaitu menghasilkan keuntungan modal yang maksimal untuk pemilik modal. Semakin tinggi nilai ROE maka kinerja perusahaan dimasa mendatang akan lebih baik dan akan menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Kartika (2018) dan Rosna, Dyah (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri periode 2017-2019.
- b. Secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri periode 2017-2019.
- c. Secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan saran terhadap penelitian yang diberikan. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) supaya mendapatkan hasil yang beraneka ragam serta memperkaya teori yang ada. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian dan jumlah sampel yang diperoleh lebih banyak. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi selain perusahaan sektor aneka industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Jiptono, dan Fakhuddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, Dwi.(2018:38). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2013-2016).Universitas Brawijaya: Jurnal Administrasi Bisnis.Vol.55 No.2.
- Martelena, dan Malinda.(2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Rosna, Dyah.(2015). Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Among Makarti*.Vol.8 No.16.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sutrisno.(2012). *Manajemen Keuangan Teori konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.